

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS CERITA FANTASI  
BERMUATAN KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL  
DI SMP NEGERI 4 TAMBANG**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia**



**Oleh**

**EMELFA  
NIM 20174008**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2024**

## **ABSTRACT.**

***Emelfa. 2024. "Development of Teaching Materials for Writing Fantasy Story Texts with Character and Local Wisdom in SMP Negeri 4 Tambang, Kampar Regency". Thesis. Master's Program in Indonesian Language dan Literature Education, Faculty of Language and Arts, Padang State University.***

This development research was motivated by the limited teaching materials for writing fantasy story texts with character and local wisdom at SMP Negeri 4 Tambang. The right writing teaching materials can improve students' understanding and writing skills, especially writing fantasy story texts. With the inclusion of character education and local wisdom in the fantasy story text, it can shape character and introduce local wisdom values as an effort to preserve their own regional culture.

This study aims to describe the process and products of developing teaching materials for writing fantasy story texts with character and local wisdom that are valid, practical, and effective for students of SMP Negeri 4 Tambang. The development model used is 4D which includes defining, designing, developing, and disseminating. The test subjects of this research were 31 students of SMP Negeri 4 Tambang and Indonesian language subject teachers of class VII. This research data consists of qualitative and quantitative data. Qualitative data was obtained through interviews, filling out teaching material validation questionnaires, practicality questionnaires, attitude observation sheets, and student activity observation sheets. Quantitative data was obtained from student learning outcomes.

The results showed that the teaching materials for writing fantasy story texts with character and local wisdom were valid, practical, and effective. The validation results obtained 92.1% with a very valid category. Practicality by teachers and students obtained 92.5% and 86.4% with an average of 89.5% which included a very practical category. For the effectiveness of teaching materials, a value of 88.9% was obtained on student learning attitudes, 89.4% on knowledge competence, 89.5% on skill competence, and 90.2% on student activity.

From the results of the study, it can be concluded that the teaching materials for writing fantasy story texts with character and local wisdom are suitable for use in learning to write fantasy story texts. Worthy of being used as a learning resource for teachers and students. Worthy of being disseminated to other schools.

***Keywords:*** *Development, Writing Text Fantasy, Character, and Local Wisdom.*

## ABSTRAK

**Emelfa. 2024. “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Karakter dan kearifan Lokal di SMP Negeri 4 Tambang, Kabupaten Kampar”. *Tesis*. Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.**

Penelitian pengembangan ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan karakter dan kearifan lokal di SMP Negeri 4 Tambang. Bahan ajar menulis yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan menulis siswa, terutama menulis teks cerita fantasi. Dengan dimuatnya pendidikan karakter dan kearifan lokal dalam teks cerita fantasi, dapat membentuk karakter dan mengenalkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai upaya untuk melestarikan budaya daerah sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan produk pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan karakter dan kearifan lokal yang valid, praktis, dan efektif bagi siswa SMP Negeri 4 Tambang. Model pengembangan yang digunakan adalah *4D* yang meliputi pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) Subjek uji coba penelitian ini ialah siswa SMP Negeri 4 Tambang berjumlah 31 orang dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Data penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara, pengisian angket validasi bahan ajar, angket praktikalitas, lembar observasi sikap, dan lembar observasi aktivitas siswa. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa.


Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan karakter dan kearifan lokal yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif. Hasil validasi memperoleh 92,1% dengan kategori sangat valid. Praktikalitas oleh guru dan siswa memperoleh 92,5% dan 86,4% dengan rerata 89,5% yang termasuk kategori sangat praktis. Untuk efektivitas bahan ajar, diperoleh nilai 88,9% pada sikap belajar siswa, 89,4% pada kompetensi pengetahuan, 89,5% pada kompetensi keterampilan, dan 90,2% pada aktivitas siswa.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan karakter dan kearifan lokal layak untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Layak dijadikan sebagai sumber belajar bagi guru dan siswa. Layak disebarkan pada sekolah lainnya.

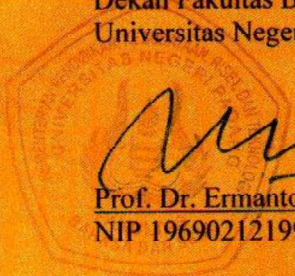
**Kata Kunci:** Pengembangan, Teks Cerita Fantasi, Karakter, dan Kearifan Lokal


**PERSETUJUAN AKHIR TESIS**

Nama Mahasiswa : **Emelfa**  
NIM : 20174008


Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Syahrul Ramadhan, M.Pd.</u> Pembimbing	 -----	<u>20/5/2024</u>

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang






  
Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M. Hum.  
NIP 196902121994031004

Ketua Program Studi

  
Dr. Yenni Hayati, S.S., M. Hum.  
NIP 197401101999032001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama Tanggal	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Syahrul Ramadhan, M.Pd.</u> (Ketua)	 -----
2.	<u>Dr. Afnita, M.Pd.</u> (Anggota)	 -----
3.	<u>Dr. Tressyalina, M.Pd.</u> (Anggota)	 -----

Mahasiswa

Nama : **Emelfa**  
NIM : 20174008  
Tanggal Ujian : 29 April 2024

## **Pernyataan Keaslian Tesis**

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

### **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS CERITA FANTASI BERMUATAN KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL DI SMP NEGERI 4 TAMBANG**

1. Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar, dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 30 April 2024  
Yang membuat pernyataan



Emelfa  
NIM 20174008

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt atas limpahan rahmat dan karunia yang tiada habisnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Karakter dan kearifan Lokal di SMP Negeri 4 Tambang, Kabupaten Kampar”. Selanjutnya, shalawat beserta salam peneliti ucapkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang menjadi suri teladan dalam setiap sikap dan tindakan kita di kehidupan sehari-hari.

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Magister, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, sumbangan pikiran, dan semangat, serta kesabaran sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
2. Dr. Afnita, M.Pd. selaku kontributor I dan Dr. Tressyalina, M.Pd. selaku kontributor II yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran.
3. Dr. Abdurahman, M.Pd. dan Dr. Darmansyah, S.T., M.Pd. selaku validator yang telah memberikan tanggapan, bimbingan, saran, dan penilaian demi kevalidan bahan ajar yang peneliti kembangkan. Bapak dan Ibu staf pengajar

selingkungan Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Indrayati, S.Pd. dan Ibu Purnawati, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Tambang, Kabupaten Kampar.
5. Siswa-siswa kelas 7.9 SMP Negeri 4 Tambang, Kabupaten Kampar yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Penulisan tesis ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan sumbangan pemikiran.

Padang, April 2024

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<i>Abstrak</i> .....	<b>ii</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>v</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>viii</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	11
H. Kebaruan dan Orisionalitas .....	12
I. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan .....	14
J. Definisi Istilah .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	17
1. Penelitian Pengembangan .....	17
2. Hakikat Bahan Ajar.....	21
3. Keterampilan Menulis.....	28
4. Pembelajaran Teks Cerita Fantasi.....	30
5. Model Pembelajaran Bermuatan Karakter dan Kearifan Lokal .....	36
B. Penelitian Relevan.....	39
C. Kerangka Konseptual .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Model Pengembangan.....	43
B. Prosedur Pengembangan .....	43
C. Uji Coba Produk.....	53
D. Subjek Uji Coba.....	53
E. Jenis Data.....	54
F. Instrumen Pengumpulan data.....	54
G. Teknik Analisis data.....	55

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....62  
1. Tahap Pendefinisian .....62  
2. Tahap Perancangan .....75  
3. Tahap Pengembangan .....104  
4. Tahap Penyebaran .....134  
B. Pembahasan .....135  
C. Revisi Produk .....149  
D. Keterbatasan Penelitian.....150

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....152  
B. Implikasi dalam Pembelajaran .....153  
C. Saran.....154

**DAFTAR PUSTAKA .....156**

**LAMPIRAN.....162**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Penilaian Bahan Ajar.....	27
Tabel 2.2	Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi ....	35
Tabel 3.1	Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar .....	48
Tabel 3.2	Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Kompetensi Dasar .....	49
Tabel 3.3	Rubrik Penilaian Menulis Teks Cerita Fantasi .....	55
Tabel 3.4	Kategori Kevalidan Bahan Ajar.....	57
Tabel 3.5	Kategori Kepraktikalitas Bahan Ajar.....	58
Tabel 3.6	Kategori Afektif Siswa.....	58
Tabel 3.7	Kriteria Aktivitas Belajar Siswa.....	60
Tabel 3.8	Pedoman Konversi Skala 5 .....	61
Tabel 4.1	Uraian Konsep Menulis Teks Cerita Fantasi .....	72
Tabel 4.2	Rumusan Indikator Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi....	73
Tabel 4.3	Saran-saran Validator.....	106
Tabel 4.4	Revisi Bahan Ajar .....	107
Tabel 4.5	Hasil Penilaian Validator .....	109
Tabel 4.6	Data Kelayakan Isi Bahan Ajar.....	110
Tabel 4.7	Data Kelayakan Kebahasaan Bahan Ajar .....	113
Tabel 4.8	Data Kelayakan Penyajian Bahan Ajar .....	114
Tabel 4.9	Data Kegrafikaan Bahan Ajar .....	117
Tabel 4.10	Hasil Penilaian Praktikalitas oleh Guru .....	119
Tabel 4.11	Hasil Penilaian Praktikalitas oleh Siswa .....	122
Tabel 4.12	Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa .....	125
Tabel 4.13	Data Penilaian Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi .....	128
Tabel 4.14	Hasil Penilaian Sikap Siswa.....	130
Tabel 4.15	Analisis Aktivitas Belajar Siswa.....	132

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Materi Teks Cerita Fantasi 1 .....	6
Gambar 1.2	Materi Teks Cerita Fantasi 2 .....	7
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual Pengembangan Bahan Ajar .....	42
Gambar 3.1	Prosedur Pengembangan Bahan Ajar .....	45
Gambar 4.1	Cover Bahan Ajar .....	83
Gambar 4.2	Daftar Isi Bahan Ajar .....	83
Gambar 4.3	Kata Pengantar .....	84
Gambar 4.4	Pendahuluan .....	85
Gambar 4.5	Petunjuk Pemakaian Bahan Ajar.....	86
Gambar 4.6	Peta Konsep.....	87
Gambar 4.7	Pertemuan Ke-1 .....	88
Gambar 4.8	Pertemuan Ke-2 .....	89
Gambar 4.9	Pertemuan Ke-3 .....	90
Gambar 4.10	Materi Pertemuan Ke-1 .....	91
Gambar 4.11	Materi Pertemuan Ke-2 .....	92
Gambar 4.12	Materi Pertemuan Ke-3 .....	92
Gambar 4.13	Latihan Ke-1 .....	93
Gambar 4.14	Latihan Pertemuan Ke-1 .....	94
Gambar 4.15	Latihan Pertemuan Ke-2 .....	95
Gambar 4.16	Latihan Pertemuan Ke-3 .....	95
Gambar 4.17	Rangkuman Pertemuan Ke-1 .....	96
Gambar 4.18	Evaluasi Pertemuan Ke-1 .....	97
Gambar 4.19	Soal Evaluasi Pertemuan Ke-1 .....	98
Gambar 4.20	Soal Evaluasi Pertemuan Ke-2 .....	99
Gambar 4.21	Soal Evaluasi Pertemuan Ke-3 .....	100
Gambar 4.22	Penutup .....	101
Gambar 4.23	Glosarium .....	102
Gambar 4.24	Daftar Rujukan .....	103
Gambar 4.25	Profil Penulis .....	104
Gambar 4.26	Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa .....	127
Gambar 4.27	Hasil Penilaian Keterampilan Siswa .....	129
Gambar 4.28	Hasil Penilaian Sikap Siswa berdasarkan Predikat .....	131
Gambar 4.29	Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa .....	133

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Wawancara Guru .....	162
Lampiran 2	Lembar Validasi Instrumen Wawancara Guru .....	163
Lampiran 3	Hasil Validasi Instrumen Wawancara Guru oleh Validator .	165
Lampiran 4	Hasil Wawancara Guru .....	167
Lampiran 5	Instrumen Wawancara Peserta Didik.....	169
Lampiran 6	Lembar Validasi Instrumen Wawancara Peserta Didik.....	171
Lampiran 7	Hasil Validasi Instrumen Wawancara Peserta Didik.....	173
Lampiran 8	Hasil Wawancara Peserta Didik .....	175
Lampiran 9	Format Angket Analisis Peserta Didik .....	177
Lampiran 10	Lembar Validasi Angket Analisis Peserta Didik.....	179
Lampiran 11	Hasil Validasi Angket Analisis Peserta Didik.....	181
Lampiran 12	Hasil Analisis Peserta Didik .....	183
Lampiran 13	Kisi-kisi Angket Analisis Kurikulum .....	184
Lampiran 14	Lembar Analisis Kurikulum .....	185
Lampiran 15	Lembar Validasi Angket Analisis Kurikulum .....	187
Lampiran 16	Hasil Validasi Angket Analisis Kurikulum oleh Validator	189
Lampiran 17	Lembar Respon Analisis Kurikulum .....	191
Lampiran 18	Lembar Angket Analisis Konsep.....	192
Lampiran 19	Lembar Validasi Angket Analisis Konsep .....	194
Lampiran 20	Hasil Validasi Angket Analisis Konsep oleh Validator .....	196
Lampiran 21	Lembar Respon Analisis Konsep.....	198
Lampiran 22	Kisi-kisi Instrumen Validasi Bahan Ajar.....	200
Lampiran 23	Lembar Instrumen Validasi Bahan Ajar.....	201
Lampiran 24	Hasil Validasi Bahan Ajar dari Validator 1 .....	207
Lampiran 25	Hasil Validasi Bahan Ajar dari Validator 2.....	213
Lampiran 26	Hasil Analisis Instrumen Validasi Bahan Ajar .....	219
Lampiran 27	Rekapitulasi Hasil Analisis Validasi Bahan Ajar .....	226
Lampiran 28	Kisi-kisi Angket Praktikalitas Bahan Ajar (Guru).....	227
Lampiran 29	Format Angket Praktikalitas Bahan Ajar (Guru).....	228
Lampiran 30	Lembar Validasi Angket Praktikalitas Bahan Ajar (Guru)	231
Lampiran 31	Hasil Validasi Angket Praktikalitas Bahan Ajar (Guru).....	233
Lampiran 32	Hasil Angket Praktikalitas Bahan Ajar dari Guru .....	235
Lampiran 33	Hasil Analisis Praktikalitas Bahan Ajar (Guru).....	238
Lampiran 34	Format Angket Praktikalitas Bahan Ajar (Siswa) .....	240
Lampiran 35	Lembar Validasi Angket Praktikalitas Bahan Ajar (Siswa)	243
Lampiran 36	Hasil Validasi Angket Praktikalitas Bahan Ajar (Siswa) ...	245
Lampiran 37	Hasil Angket Praktikalitas Bahan Ajar dari Siswa .....	247
Lampiran 38	Hasil Analisis Angket Praktikalitas Bahan Ajar (Siswa) ...	250
Lampiran 39	Rekap Hasil Angket Praktikalitas Bahan Ajar (Siswa) .....	254
Lampiran 40	Rubrik Penilaian Sikap .....	256
Lampiran 41	Hasil Analisis Angket Penilaian Sikap .....	257
Lampiran 42	Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	258

Lampiran 43	Hasil Analisis Observasi Aktivitas Siswa.....	259
Lampiran 44	Rekapitulasi Hasil Analisis Observasi Aktivitas Siswa.....	262
Lampiran 45	Lembar Evaluasi 1 (Tes Kognitif).....	263
Lampiran 46	Lembar Evaluasi 2 (Tes Kognitif).....	266
Lampiran 47	Hasil Analisis Tes Kognitif.....	269
Lampiran 48	Rekapitulasi Hasil Tes Kognitif.....	270
Lampiran 49	Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Menulis Teks Cerita.....	271
Lampiran 50	Hasil Analisis Penilaian Menulis Teks Cerita.....	272
Lampiran 51	Rekapitulasi Hasil Tes Unjuk Kerja.....	273
Lampiran 52	Lembar Jawaban Tes Unjuk Kerja Menulis Teks Cerita Fantasi.....	274
Lampiran 53	Hasil Angket Penyebaran Bahan Ajar.....	275
Lampiran 54	Daftar Nama Siswa Kelas VII.9.....	277
Lampiran 55	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	278
Lampiran 56	Surat Penelitian dari Jurusan.....	292
Lampiran 57	Surat Permohonan Validator.....	293
Lampiran 58	Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	294
Lampiran 59	Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol.....	295
Lampiran 60	Foto Dokumentasi.....	296
Lampiran 61	Cetakan E-Modul Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi	299

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa konsekuensi tersendiri dalam masyarakat. Selain berdampak positif, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memiliki dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yakni terjadinya pergeseran-pergeseran pola pikir dan karakter bangsa. Banyak perilaku atau sikap generasi bangsa yang kurang sesuai dengan etika dan moral yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat (Rachmadyanti, 2017, p. 201). Hal senada juga disampaikan oleh Kemendikbud (2010, p. 10) dengan mengatakan telah terjadi dekadensi moral di kalangan pelajar dan mahasiswa. Globalisasi telah menimbulkan krisis moral dan merusak citra dan percaya diri bangsa (Rachmadyanti, 2017, p. 203). Hal ini berarti bahwa budaya asing yang masuk telah berakibat buruk pada pembentukan karakter bangsa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mencegah agar karakter bangsa yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia tidak punah.

Karakter bangsa berhubungan erat dengan nilai-nilai kearifan lokal. Budaya, kebiasaan, dan tradisi lokal yang menjadi cerminan untuk bertindak dan bertutur dalam masyarakat, yang biasanya dijadikan pedoman dalam bermasyarakat, semakin ditinggalkan oleh generasi bangsa. Kemudahan mengakses informasi tentang dunia luar membuat generasi bangsa semakin akrab dengan budaya dan kebiasaan-kebiasaan asing, yang sangat berbeda dengan nilai-nilai ketimuran. Rakhmawati & Alifia (2018) menyampaikan bahwa kemudahan

akses yang diperoleh generasi bangsa menjadikan mereka terbiasa dengan budaya dan kebiasaan baru, yang pada akhirnya sedikit demi sedikit meninggalkan identitas bangsa.

Untuk menjawab kekhawatiran terhadap perkembangan zaman yang semakin canggih, perlu adanya upaya untuk membendung pengaruh buruk tersebut. Salah satunya dengan memberikan pendidikan karakter. Komara (2018, p. 18) dalam artikel jurnalnya menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu keniscayaan dalam upaya untuk menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter pada masa ini.

Pemerintah, dalam hal ini Kemendikbud, telah menetapkan kurikulum 2013 sebagai jawaban dari persoalan ini. Zamili (2020, p. 311) mengatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang lahir untuk menjawab tantangan akibat perkembangan zaman. Sementara itu, Sinambela (2017) menyatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya karena dalam kurikulum 2013 memuat beberapa kompetensi, yang salah satunya adalah kompetensi sikap, yang pada kurikulum terdahulu tidak ditemukan.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 yakni kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian tersebut, diketahui bahwa satu dari sekian banyak perangkat pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru adalah bahan ajar. Bahan ajar tentulah



bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk menguasai semua kompetensi secara menyeluruh (Muqodas, et. al, 2015, p. 108).

Bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah masih bersifat umum (Melihayatri, et. al, 2021: 1). Demikian juga bahan ajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ada banyak kesulitan yang dialami guru saat menyampaikan kompetensi tertentu. Guru terlalu fokus pada buku yang disediakan sehingga jika ada materi-materi tertentu yang ingin dipelajari tidak bisa tersampaikan, contoh materi karakter dan kearifan lokal. Agar keadaan ini tidak berlarut-larut, diperlukan upaya tertentu yakni dengan melakukan pengembangan bahan ajar.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 diarahkan pada berbagai jenis teks (Priyatni, 2014; Mahsun 2014). Satu di antaranya adalah teks cerita fantasi. Teks cerita fantasi merupakan teks cerita yang di dalamnya terdapat unsur magic, misteri, kesaktian dan hal yang bersifat supranatural yang berisi khayalan atau imajinatif (Rosmeri, et. al, 2020: 167) dan Kemendikbud (dalam Rozak, et. al, 2020: 66). Dengan mempelajari teks cerita fantasi, siswa dilatih mengembangkan kemampuan menulis yang berkaitan dengan imajinasinya. Teks cerita fantasi dapat melatih kreativitas siswa dalam mengungkapkan imajinasinya dengan menceritakan hal tidak biasa menjadi hal biasa (Febrianti, 2020: 75) dan (Saragih, 2020: 164).

Teks cerita fantasi dapat mengangkat unsur-unsur lokal sebagai isi cerita. Hal ini diperuntukkan agar siswa dapat mengenali nilai-nilai kearifan lokal yang di dalamnya mengajarkan karakter-karakter positif, seperti melindungi lingkungan, memiliki jiwa juang, kreatif, berani, menghargai, empati, kerja sama,

tolong-menolong, tanggung jawab, kasih sayang, kebenaran, dan teladan (Nuryanti, 2019, p. 234). Karakter-karakter tersebut sangat diperlukan dalam menghadapi kemajuan zaman di masa mendatang.

Kompetensi sikap merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa. Pengembangan kompetensi sikap dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam membentuk karakter siswa. Yohanes (2014, p. 265) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya sebatas berorientasi konten, tetapi sebagai bagian pengarakteran (humanisasi) dan sebagai pelatihan penggunaan bahasa (pragmatisasi). Rachmadyanti (2017, p. 201) mengatakan pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk pribadi siswa yang memiliki nilai-nilai luhur bangsa sehingga bisa menjadi warga negara yang baik dan menjadikan Indonesia negara yang maju dan bermartabat.

Kompetensi lain yang tidak kalah penting yang harus dikuasai siswa adalah kompetensi keterampilan, yang dalam hal ini adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menghasilkan produk. Produk yang dihasilkan adalah teks. Priyatni (2014, pp. 42-43) menyatakan bahwa memahami dan memproduksi teks-teks potensial merupakan karakteristik kompetensi dasar bahasa Indonesia. Dengan menulis, seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, dan lainnya dalam bentuk teks (Supriadin, 2016, p. 2).

Menulis bukanlah aktivitas yang mudah. Margawati (2021, p. 96) mengatakan menulis memiliki kesulitan tersendiri. Agar dapat mengungkapkan ide, gagasan serta mengembangkannya menjadi sebuah teks, diperlukan proses

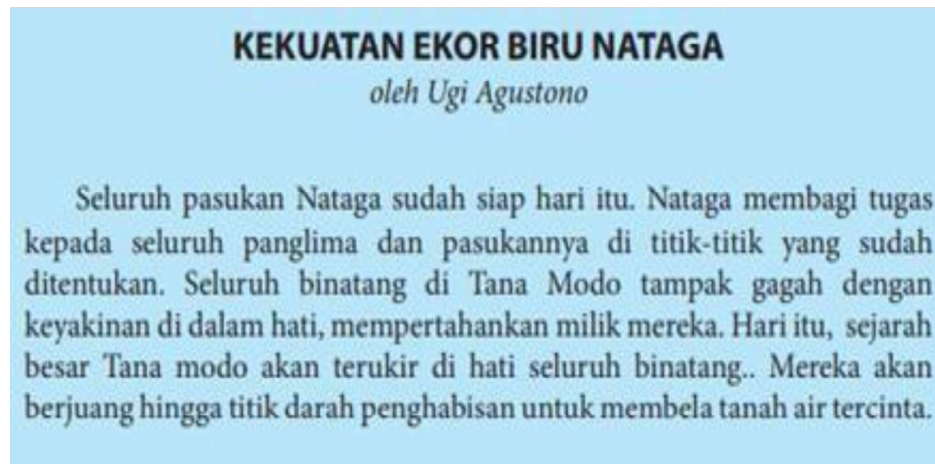
berpikir. Kemampuan ini tidak bisa datang begitu saja, tetapi diperlukan latihan. Sebagaimana yang disampaikan Faulkner dalam Sumardjo (Taum, 2017, p. 20) bahwa kemampuan menulis itu berasal dari 10% bakat dan 90 % latihan.

Ada beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam menulis. Kesulitan tersebut adalah ketidakmampuan untuk memulai menulis, mengorganisasikan karangan, mengembangkan paragraf, menata bahasa secara efektif, menempatkan kosa kata yang tepat, dan menggunakan mekanisme tulisan, khususnya teknik penulisan (Ramadhani, 2021, p. 47). Kesulitan ini juga dialami siswa SMP Negeri 4 Tambang yang dibuktikan dari hasil belajar siswa yang rendah pada 2 tahun terakhir, yakni 67 pada tahun 2020/2021 dan 69 pada tahun 2021/2022

Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan teks cerita fantasi ada empat, dua kompetensi dasar untuk ranah pengetahuan dan dua kompetensi dasar untuk ranah keterampilan. Kompetensi dasar dalam ranah pengetahuan adalah mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi serta menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar. Kompetensi dasar ranah keterampilan adalah menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dan menyajikan gagasan kreatif dalam cerita fantasi secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.

Untuk mempelajari teks cerita fantasi, guru pada umumnya berpedoman pada buku wajib yang disediakan pemerintah di samping buku dari penerbit lain. Dalam buku wajib yang disediakan pemerintah, yakni Buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 untuk jenjang SMP kelas VII, yang terdapat pada halaman 43

sampai 73 terdapat tiga buah teks cerita fantasi. Dua dari teks tersebut adalah teks yang berjudul “Kekuatan Ekor Biru Nagata” dan “Ruang Dimensi Alpha”.



**Gambar 1.1**  
Materi teks cerita fantasi 1

Cerita yang berjudul “Kekuatan Ekor Biru Nagata” bercerita mengenai sekumpulan binatang hutan yang dipimpin oleh Nagata berperang melawan serigala yang keluar dari kabut. Rasa cinta tanah air menyebabkan para binatang berjuang mati-matian mempertahankan wilayahnya. Dari pemilihan kata-kata, dapat disimpulkan bahwa cerita ini belum sesuai dengan karakteristik daerah, melainkan bercirikan Negara Jepang. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan nama-nama tokoh Nagata, Levo, Goros, Lamia, Sikka, dan Mora serta nama tempat Tana Modo



**Gambar 1.2**  
Materi teks cerita fantasi 2

Cerita “Ruang Dimensi Alpha” bercerita tentang tokoh “Aku” yang harus kembali ke masa purba untuk menyelamatkan binatang purba yang secara tak sengaja ikut dengannya ke dunia nyata. Si “Aku” merasa bertanggung jawab atas hidup binatang purba. Oleh sebab itu, dia berusaha mengembalikan binatang purba ke dimensi Alpha walau mempertaruhkan nyawanya. Cerita ini sangat menarik, namun belum mencerminkan karakteristik daerah. Cerita ini masih bersifat nasional.

Ada beberapa artikel jurnal yang membahas tentang bahan ajar, di antaranya dilakukan oleh Melihayatri dan Ramadan (2021, p. 64) yang meneliti tentang bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau. Menurutnya, bahan ajar yang berbasis kearifan lokal Riau termasuk kategori sangat layak dengan rincian 89% untuk materi bahan ajar, 74,6% untuk bahasa bahan ajar, dan 96,4% untuk desain bahan ajar. Secara keseluruhan dengan validasi data rata-rata 86,6%. Dari artikel jurnal yang dibuat oleh Murtono, dan Su’ad (2021, p. 39) diketahui bahwa bahan ajar yang berbasis lingkungan membuat pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga layak untuk digunakan sebagai upaya melestarikan

kebudayaan-kebudayaan Kudus. Hal senada juga dikemukakan oleh Sehe, et. al (2016, p. 921) dengan mengatakan bahwa bahan ajar yang bermuatan kearifan lokal merupakan cara awal untuk memahami dan mengenali nilai-nilai kearifan lokal yang kurang ditanamkan pada generasi muda.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memiliki asumsi bahwa perlu dikembangkan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan karakter dan nilai kearifan lokal di SMP Negeri 4 Tambang. Dengan usaha mengembangkan bahan ajar ini diharapkan siswa, khusus siswa SMP 4 Tambang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi, sekaligus dapat membentuk karakter serta mengenalkan kearifan lokal setempat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Masih ada sebagian bahan ajar keterampilan menulis teks cerita fantasi yang digunakan kurang menarik minat siswa.
2. Masih ada sebagian bahan ajar keterampilan menulis teks cerita fantasi yang belum menggunakan tahapan menulis.
3. Guru masih mengandalkan penggunaan buku sumber dari penerbit tanpa menganalisis tingkat kesesuaiannya dengan kurikulum, kesesuaian dengan karakter siswa, dan kesesuaian dengan lingkungan sekolah.
4. Masih ada bahan ajar keterampilan menulis teks cerita fantasi yang belum mengangkat karakter-karakter baik secara spesifik dalam pembelajaran yang

diikuti oleh siswa, terutama karakter-karakter baik yang berkaitan kearifan lokal.

5. Belum ditemukan bahan ajar keterampilan menulis teks cerita fantasi yang mengangkat kearifan lokal, sebagai teks cerita fantasi, sebagai suatu upaya untuk memperkenalkan dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal pada siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dititikberatkan pada beberapa aspek, yakni:

1. Proses pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan karakter dan nilai kearifan lokal di SMP Negeri 4 Tambang.
2. Menghasilkan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan karakter dan kearifan lokal yang valid, praktis, dan efektif di SMP Negeri 4 Tambang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana proses pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan karakter dan nilai kearifan lokal di SMP Negeri 4 Tambang yang valid (segi isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan), praktis (segi kemudahan dalam penggunaan, kesesuaian waktu, dan keterbacaan, dan efektif (segi aktivitas belajar dan hasil belajar siswa). *Kedua*, bagaimana produk berupa bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan karakter dan kearifan lokal yang valid, praktis, dan efektif di SMP Negeri 4 Tambang.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan karakter dan nilai kearifan lokal di SMP Negeri 4 Tambang yang valid (segi isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan), praktis (segi kemudahan dalam penggunaan, kesesuaian waktu, dan keterbacaan), dan efektif (segi aktivitas belajar dan hasil belajar siswa). *Kedua*, bertujuan untuk mendeskripsikan produk yang dihasilkan berupa bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan karakter dan nilai kearifan lokal yang valid, praktis, dan efektif bagi siswa di SMP Negeri 4 Tambang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. *Kedua*, penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatannya dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan berkaitan dengan bahan ajar teks cerita fantasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. *Keempat*, penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai referensi bahan ajar menulis teks cerita fantasi yang bermuatan karakter dan kearifan lokal.



## **G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan karakter dan kearifan lokal untuk siswa SMP Negeri 4 Tambang. Adapun spesifikasi produknya adalah sebagai berikut.

### 1. Kelayakan isi

- a. Produk disesuaikan dengan Kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- b. Komponen bahan ajar terdiri atas cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, Kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi, tugas-tugas, soal evaluasi, dan daftar pustaka.
- c. Produk berupa bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan karakter dan kearifan lokal yang sesuai dengan siswa SMP kelas VII.
- d. Menanamkan penguatan karakter pada siswa SMP kelas VII.
- e. Mengenalkan kearifan lokal yang dimiliki wilayah setempat, tepatnya kearifan lokal Kabupaten Kampar pada siswa SMP kelas VII.

### 2. Kebahasaan

- a. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini bahasa yang komunikatif dan efektif sehingga siswa mudah memahami bahan ajar.
- b. Bahan ajar ini dikembangkan secara sistematis dan logis sehingga siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran secara mandiri tanpa bimbingan guru.

### 3. Penyajian

- a. Bahan ajar dilengkapi dengan petunjuk penggunaan secara tepat dan jelas sehingga memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara mandiri.
- b. Bahan ajar dilengkapi dengan peta konsep materi sehingga tergambar dengan jelas cakupan materi secara umum.
- c. Bahan ajar dilengkapi latihan untuk mengukur kemampuan siswa.
- d. Bahan ajar dilengkapi gambar yang relevan dengan isi dan sajian warna yang bervariasi.

### 4. Kegrafikaan

- a. Bahan ajar disajikan dalam bentuk e-modul dengan menggunakan aplikasi canva.
- b. Bahan ajar dibuat semenarik mungkin dengan warna, gambar, tulisan dan tata letak yang bagus.
- c. Bahan ajar disesuaikan dengan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tambang.

### **H. Kebaruan (*Novelty*)**

Sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang bahan ajar, karakter dan kearifan lokal. Magdalena, et. al (2020:311) dalam penelitiannya “Analisis Bahan Ajar” menitikberatkan peran bahan ajar sebagai hal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal yang sama juga dilakukan oleh Nuryasana dan Disiningrum (2020:967) yang dalam penelitiannya “Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa”. Dalam penelitiannya, Nuryasana dan Disiningrum

mengatakan bahwa bahan ajar berpengaruh terhadap peningkatan belajar mahasiswa.

Penelitian yang lain, yang berkaitan dengan bahan ajar yakni yang dilakukan oleh Sultan (2015:117). Dalam penelitiannya “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 yang Mengintegrasikan Nilai Karakter Bangsa di SMP” menyampaikan bahwa bahan ajar yang mengintegrasikan nilai karakter bangsa berdampak pada pembelajaran peserta didik.

Dari beberapa penelitian terdahulu, dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pengembangan bahan ajar keterampilan menulis teks fantasi bermuatan karakter dan nilai kearifan lokal. Bahan ajar keterampilan menulis teks cerita fantasi bermuatan karakter dan kearifan lokal ini tercipta dari hasil mencari, mengobservasi, menganalisis, dan menentukan beberapa cerita dan budaya masyarakat tempatan, dalam hal ini yakni yang berkaitan dengan kearifan lokal Kabupaten Kampar. Dari hasil mempelajari cerita dan budaya yang berlaku dalam masyarakat, meski pada saat ini tradisi tersebut amat jarang dilakukan lagi, penulis membuat teks cerita fantasi berdasarkan tema, gagasan, dan pokok cerita rakyat atau budaya yang sudah ada. Ini dilakukan agar cerita atau budaya yang diceritakan dalam teks cerita fantasi dapat lebih mudah diterima oleh siswa. Adapun caranya adalah dengan menampilkan cerita pada masa sekarang lalu menembus ruang dan waktu, yang menggambarkan siswa bisa berkomunikasi dan berdialog dengan tokoh dalam cerita rakyat atau tokoh pada masa lalu. Lalu, teks cerita tersebut dijadikan sebagai bagian bahan ajar yang berbentuk e-modul. Jadi,

nilai kebaruan penelitian ini yakni bahan ajar yang dirancang dengan memasukkan unsur-unsur penguatan karakter dan kearifan lokal yang wujudkan dalam bentuk modul digital atau e-modul.

### **I. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Berdasarkan pentingnya pengembangan, asumsi penelitian dalam pengembangan ini sebagai berikut. *Pertama*, pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan karakter dan kearifan lokal dapat memudahkan siswa dalam memahami materi teks cerita fantasi secara mandiri. *Kedua*, melalui bahan ajar menulis teks cerita fantasi yang bermuatan karakter dan kearifan lokal dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. *Ketiga*, pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan karakter dan kearifan lokal dapat menanamkan karakter dan mengenalkan kearifan lokal, serta dapat menghargai kearifan lokal setempat. *Keempat*, dengan bahan ajar menulis teks cerita fantasi yang bermuatan karakter dan kearifan lokal ini, dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, baik aspek kognitif maupun psikomotor.

Berdasarkan asumsi peneliti dalam mengembangkan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan karakter dan kearifan lokal maka batasan penelitian ini pengembangan ini terbagi dua yakni. *Pertama*, bahan ajar yang dikembangkan terbatas pada materi menulis teks cerita fantasi. Pemilihan materi disesuaikan dengan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, tepatnya KD 3.4 dan 4.4 *Kedua*, subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tambang, tahun pelajaran 2022/2023.

## **J. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang perlu diperhatikan sebagai dasar pemahaman terhadap penelitian pengembangan yang akan dilakukan. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut.

### **1. Pengembangan**

Pengembangan yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif.

### **2. Bahan ajar**

Bahan ajar yang dimaksud adalah segala macam (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis dan menampilkan sosok utuh kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran.

### **3. Karakter**

Karakter merupakan nilai-nilai kehidupan yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang, khususnya siswa.

### **4. Kearifan lokal**

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

### **5. Validitas**

Validitas merupakan tingkat keterukuran bahan ajar yang dilihat dari segi kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan.

#### 6. Praktikalitas

Praktikalitas adalah tingkat kemudahan dan kepraktisan bahan ajar digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa terbantu dalam memahami materi pelajaran.

#### 7. Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat ketercapaian bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa.